

BAB II PENGERTIAN PERS

2.1 Pers dalam arti luas dan sempit

Melihat asal katanya, Pers sebetulnya berasal dari Bahasa Belanda “persen” artinya “tekan”, sejarahnya adalah sebelum ditemukan fotografi, menggandakan suatu tulisan atau gambar dilakukan dengan kayu yang sebelumnya dicukil berbentuk tulisan atau gambit yang ingin diperbanyak. Cukilan kayu tertua dikenal sejak tahun 1423. Cetak-mencetak sudah dikenal di Cina dan Korea sejak sekitar 1000 tahun yang lalu, namun dunia mengakui Johannes Gutenberg dari Mainz (Jerman) yang menemukan sistem cetak di tahun 1440. Teks dan gambar diukirkan pada sekeping kayu, dengan tinta atau logam, kemudian stempel itu dilumuri dengan tinta yang kemudian menindih selembar kertas (Papyrus). Bila ditekan (Press) tinta stempel akan pindah ke permukaan kertas. Lambat laun huruf dan gambar diukir diatas tembaga kemudian ukiran huruf itu diperbanyak dengan cara mencetaknya. Huruf hasil cetakan ini disusun membentuk kata dan kalimat, barulah dicetak ke atas kertas. Dengan cara ditekan atau dipress tinta yang dilumurkan ke tembaga pindah keatas kertas yang dihimpit, lalu orang menamakan hasil pekerjaan cetak tadi dengan Press.¹⁰ Komisi kebebasan Amerika Serikat berpendapat bahwa pers mencakup semua alat komunikasi, baik surat kabar, majalah, buku, radio, televisi, dan film. Pendapat komisi ini mendapat dukungan dari Prof. Dr. Flyod G Arpan dalam bukunya Menuju Komunikasi yang lebih baik, bahwa pers menunjuk kepada semua media pengumpul berita, baik mereka yang melakukan kegiatan secara tercetak maupun secara elektronik. Dalam UU No.11/1996 Indonesia tidak menyebutkan penerbitan buku, radio, televisi dan film termasuk dalam arti “pers”, menurut undang-undang itu yang dimaksudkan penerbitan pers dan perusahaan pers adalah

¹⁰ Bambang Prakoso, *menguasai ilmu jurnalistik (tanpa guru)*, Surakarta : PT.Pabelan Hlm.33

perusahaan penerbitan, surat kabar, penerbitan berkala, kantor berita, bulletin, dan lain-lain sejenisnya. Dengan kata lain yang termasuk perusahaan pers adalah penerbitan media cetak, tidak termasuk media elektronik (radio, televisi, dan film) serta buku.¹¹ Jadi mana yang benar?, pers artinya seperti yang disebutkan UU No.11/1966 atau pers artinya seperti dinyatakan komisi kebebasan pers Amerika dan Prof.Dr.Floyd G Arpan? Apakah televisi dan radio bukan termasuk pers? Pers menurut komisi kebebasan pers Amerika, Arpan dan UU No.11/1966 semuanya benar. Hanya saja, berdasarkan itu kita perlu menggolongkan pers atas dua bagian. Jadi jika ada yang bertanya atau mengajukan istilah pers, minta penjelasan dulu pers dalam arti luas atau pers dalam arti sempit? Pers dalam arti luas, meliputi semua media komunikasi yang ada. Termasuk diantaranya surat kabar, buku, bulletin, radio, kantor berita, televisi dan film. Pers dalam arti sempit, terbatas pada media atau perusahaan seperti yang dicantumkan dalam UU No.11/1966 yaitu hanya meliputi penerbitan surat kabar, penerbitan berkala, kantor berita, bulletin.

2.2 Media cetak yang berpengaruh dalam berjalannya pers di Amerika Serikat.

2.2.1 *The New York Times*

The New York Times, bukanlah Koran biasa. The New York Times mengarungi masa dua abad lebih bersama AS. Satu kibasan waktu ketika New York Times jatuh ke tangan Adolph Ochs dan diteruskan anak cucunya hingga kini New York Times telah menggarahi jurnalisme sejak 1896, Koran ini berkembang sebagai media prestisius di negeri Paman Sam, memenangi 90 penghargaan Pulitzer antara tahun 1918 - 2004, hidup berdampingan dengan 20 presiden AS. New York Times tak lain dan tak bukan adalah nama sebuah integritas.

¹¹ *Ibid*, hlm 34-36

Wartawan New York Times sangat memegang apa itu integritas, kemampuan, dan reputasi. Untuk menjaga itu semua, wartawan New York Times dalam menuliskan berita selalu memelihara standar tertinggi guna memastikan bahwa mereka tidak mengurangi kesetiaan dan kepercayaan pembaca (publik). Standar New York Times itu termaktub dalam Guidelines of Integrity. Inilah kode etik New York Times yang membahas NYT ihwal pengutipan narasumber, reportase yang dilakukan oleh wartawan lain di luar NYT, pemeriksaan kembali fakta, soal koreksi (berita), hal tentang penolakan atas berita yang ditulis, tentang sumber yang tak mau disebut namanya, tehnik untuk menyamarkan sumber atau lokasi berita, tentang penyamaran, dan etika dalam penggunaan foto atau imaji lainnya. Koran ini peduli sekali terhadap integritas karena sejak awal Ochs sudah menanamkannya pada wartawan Koran ini. Pendiri NYT itu mendeklarasikan kalimat "to give the news impartially, without fear of favor" (menuliskan berita tanpa pandang bulu, tanpa takut atau pemihakan). Salah satu fenomenal dilakukan surat kabar ini kala membongkar Pentagon Papers (dokumen rahasia pemerintah departemen pertahanan Amerika Serikat), kepada khalayak AS yang menjadi cetak biru AS soal Vietnam. Wartawan NYT, Neil Sheehan, memperoleh dokumen rahasia itu pada April 1971 dari salah seorang penulis Pentagon Papers, Daniel Ellberg. Orang belakangan ini menolak intervensi AS karena mendukung pemerintahan korup di Vietnam. Apalagi ia menyaksikan ribuan tentara AS mati dimedan perang dan puluhan ribu warga Vietnam menjadi korban. Ellberg membocorkan dokumen itu karena baginya publik AS perlu tahu atas kebohongan pemerintah Lyndon Johnson. NYT pun mempublikasikan dokumen tersebut secara berkala tanpa takut agar publik AS tahu fakta yang sebenarnya berkaitan dengan campur negeri itu di Vietnam.

Sedemikian pun, NYT bukan tanpa cela, seorang wartawan muda NYT, Jasyson Blair, menurunkan berita palsu pada April 2003. Blair menulis kisah Jessica D Lynch perempuan tentara AS yang tertawan tentara Irak saat AS menyerbu negeri itu pada awal April 2003. Tapi, Laporan Blair itu bukan karyanya, melainkan hasil menjiplak dari laporan surat kabar di Texas. Sebelumnya pun, Blair juga menulis berita bohong soal profil Roger Groot, Profesor hukum dari Universitas Washington dan Universitas Washington dan Universitas Lee di Virginia. Ia melaporkan Groot sebagai professor botak, padahal ciri fisik Groot tidak demikian. Usut punya usut, deskripsi fisik Groot itu hanya rekaan Blair karena dia tak pernah bertatap muka dengan Groot. Yang perlu di acungi jempol, NYT tidak lempar batu sembunyi tangan, surat kabar ini meminta maaf secara terbuka kepada publik AS atas praktik plagiat dan berita bohong Blair itu. Untuk mencegah pengulangan praktik semacam ini NYT lalu membentuk Public Editor, satu lembaga yang di buat untuk menampung keluhan public berkaitan dengan pemberitaan Koran tersebut. Semua ini menyadarkan kita bahwa melihat media AS tak harus selalu dengan terpukau. Ada pelajaran yang bias dipetik, tapi ada juga cela yang tak perlu ditiru.¹²

2.2.2 *The Washington Post*

The Washington Post adalah salah satu surat kabar harian yang berpengaruh di Amerika Serikat, surat kabar ini didirikan pada tahun 1887 oleh Stilson Hutchin yang mendirikan St.Louis Times, Post didirikan sebagai surat kabar yang demokratis, yang berarti bahwa tidak bersengkongkol dengan pemerintah, jika kita memiliki pemerintahan yang bagus, maka tugas Post adalah menulis berita yang baik-baik tentang

¹² www.ajiindonesia.org

pemerintahan, tapi jika ada masalah serta keberhasilan maka tugas post adalah melaporkan kedua-duanya. Post banyak memiliki perpindahan kepemilikan, dan terakhir yang memiliki Post adalah Phil Graham, Januari 1946. Leonard Downie sebagai wartawan melukiskan 800.000 pembaca harian Post dan 1.1 juta pembaca edisi minggunya sebagai pembaca yang paling tertarik dengan berita diseluruh negeri. Post dalam menuliskan berita memilih-milih berita yang sekiranya disukai masyarakat.¹³ Di Post, setiap cerita sensitive dievaluasi secara bebas sebelum ada keputusan untuk menerbitkannya. Salah satu pertimbangannya adalah apakah suatu berita itu mengandung unsur fitnah, apakah mungkin mencemarkan nama baik, apakah cerita itu membahayakan keamanan nasional, apakah mencelakakan pribadi seseorang. Downie mengakui kadang-kadang keputusan untuk menerbitkan mempunyai konsekuensi serius, Ia juga sempat mengutip cerita Post mengenai suatu pelanggaran di kantor kongres. Ketika kisah itu muncul di halaman depan, seorang staf di kongres, yang namanya dimuat di Koran Post, meninggal bunuh diri. Tugas pers adalah mencari informasi, dan tanggung jawab pemegang informasi adalah menentukan akan membeberkannya atau tidak, dinegeri ini, jika anda di sumpah sebagai pengawal pemerintah federal untuk melindungi rahasia nasional dan anda membeberkan suatu rahasia nasional yang sebenarnya kepada media dan media menerbitkannya, orang yang membeberkan rahasia itulah yang akan dihukum, bukan media. pembaca Post adalah orang-orang sibuk, banyak hal yang memperebutkan waktu mereka, pesaing yang memperebutkan perhatian pembaca diantaranya adalah televisi, Koran Amerika, bersaing dengan televisi dalam menyajikan berita nasional, lembaga kepresidenan, pertahanan, serta cerita polisi dan kebakaran setempat. karena itu Post berusaha untuk

¹³ Departemen Luar Negeri Amerika Serikat, *Pers Tak Terbelenggu*. Dinas Penerangan dan Kebudayaan. Jakarta, 2004 hlm 23

menemukan cara yang terbaik untuk mengisahkan cerita yang akan ditampilkan di Koran tersebut, semua itu dilakukan agar kita dapat menangkap perhatian pembaca. Sama seperti The NewYork Times, The Washington Post mempunyai puncak kehormatan dan kejayaan di khalayak AS. Ketika 2 wartawannya Carl Bernstein dan Bob Woodward berhasil mengungkap Skandal Watergate dengan cara melakukan investigative reporting yang menelusuri kasus pengumpulan dana dan skandal kecurangan dalam pencalonan kembali Presiden Richard M.Nixon sebagai presiden, yang pada akhirnya menyebabkan pengunduran diri Richard M.Nixon sebagai presiden pada 8 Agustus 1974.¹⁴ dalam masalah ini Post cukup berbangga dengan hasil kerjanya, karena dapat mengungkap peristiwa buruk dan mendapat sambutan yang cukup baik dari khalayak AS.

2.3 Kebebasan pers

Kebebasan pers merupakan hak yang paling hakiki bagi eksistensi pers. Hal ini tidak terlepas dari pemerintah sebagai pemegang kekuasaan Negara terhadap pers. Walaupun amandemen pertama telah memberikan hak istimewa terhadap kebebasan pers, akan tetapi karena tidak ada batasan-batasan yang tegas mengenai kebebasan tersebut, baik dalam konstitusi Amerika maupun Mahkamah Agung, sering terjadi kontroversi antara pers dan Pemerintah. Kebebasan pers bersumber pada hak asasi manusia, yaitu hak hidup, kemerdekaan berfikir, dan kebebasan berbicara yang tidak dapat diganggu oleh siapapun bahkan oleh pemerintahan sekalipun. Munculnya istilah “kebebasan berbicara” (Freedom of speech) dalam sejarah Anglo-Saxon pada mulanya berawal dari perjuangan parlemen untuk memperoleh hak untuk bebas berdebat. Hak individu atas kebebasan berbicara berkembang sebagai bagian dari kebebasan pers dan agama.

¹⁴ www.google.com

Karena “bicara” merupakan hak alami yang tidak dapat dipisahkan dari keberadaan manusia sebagai makhluk sosial, dan merupakan alat kehidupan mental karena tanpa kebebasan berbicara, manusia juga tidak dapat bebas dalam berpikir.

Kebebasan pers di Amerika Serikat mula-mula diilhami oleh Declaration of Independence (1776). Inti dari deklarasi ini adalah bahwa semua manusia diciptakan sama dan setiap manusia diberikan beberapa hak yang tidak dapat dirampas yaitu, hak hidup, hak kebebasan dan hak untuk mengejar kebahagiaan. Para negarawan dari berbagai Negara bagian menginginkan hak individu dinyatakan dengan tegas, salah satunya ialah George Mason, pencetus Deklarasi Hak Virginia, pada tahun 1776, yang merupakan pendahulu Bill of Rights. Sebagai utusan untuk menghadiri konvensi, Mason menolak menandatangani konstitusi, karena ia merasa bahwa hak individu tidak cukup dilindungi. Dua belas amandemen diajukan kepada kongres pada tanggal 25 september 1789. Hanya terdapat sepuluh amandemen yang diratifikasi oleh kongres pada tanggal 15 Desember 1791. Dengan disahkannya Bill of Rights yang mencakup hak kebebasan pers dalam amandemen ini menunjukkan bahwa dasar kebebasan berbicara, mencetak, dan menerbitkan surat kabar Amerika Serikat berada dalam pengayoman hukum.¹⁵ Kebebasan berbicara dan kebebasan pers memiliki arti yang sama konstitusi menyebutkan kedua kebebasan itu secara terpisah karena kebebasan berbicara dimaksudkan untuk melindungi komunikasi lisan sedangkan kebebasan pers untuk melindungi komunikasi tulisan. Para penyusun konstitusi menambahkan kata “pers” karena penyebaran informasi sering menjadi sasaran pengekangan. Kebebasan berbicara dan kebebasan pers menjurus pada hak-hak dasar bahwa berbicara tidak harus dilarang jika tidak membahayakan. Hal tersebut membuat kebebasan mengkritik pemerintah yang dianggap bermanfaat bagi masyarakat, harus dilindungi karena kritik merupakan perwujudan dari

¹⁵ Wisnu Basuki, *pers dan penguasa Pembocoran Pentagon Papers dan pengungkapan oleh NewYork Times* : Jakarta: Pustaka Sinar Harapan. 1995 hlm.54

kebebasan berbicara asal kritik tersebut benar dan jujur. Bila terdapat sistem prasensor, yaitu upaya pemerintah untuk memeriksa terlebih dahulu isi penerbitan pers sebelum dipublikasikan terhadap barang cetakan, maka hal tersebut merupakan pembatasan terhadap kebebasan pers.¹⁶

Pengkhianatan terhadap konstitusi terjadi ketika dikeluarkannya Sediton Acts (1798) yang membatasi kebebasan pers. Kebebasan pers semata-mata untuk mencapai tujuan-tujuan yang ditetapkan oleh rasa keinginan masyarakat dan untuk mencapainya, pers harus mempunyai kemudahan tehnik, dukungan financial, kemampuan memperoleh informasi dan lain sebagainya.¹⁷

2.4 Pers Amerika

Pers mengangkat dirinya sebagai pemantau resmi kehidupan para pejabat, pencatat peristiwa umum dan bahkan menjadi penengah yang tidak resmi dalam perilaku masyarakat. Industri berita Amerika Serikat merupakan bisnis yang paling besar, Koran harian saja menghasilkan sekitar 32 milyar dollar setahun dari pendapatan iklan. Majalah Amerika serikat mencapai 11.000, jumlah ini lebih banyak daripada rakyat Amerika Serikat yang tidak bisa membaca. Sekarang pers lebih dikenal sebagai media, yang berarti alat penyampaian dan mencerminkan begitu banyak komponen dalam abad elektronik, karena sudah bukan lagi tulisan tetapi gambar dan suaralah yang mendominasi industri komunikasi.¹⁸ Sejumlah penelitian belum lama ini menyatakan bahwa 65 persen rakyat Amerika mengandalkan televisi untuk mendapatkan sebuah berita, namun bukan itu kenyataannya, dari 65 perseb itu banyak yang juga membaca koran, mejalah, mendengarkan radio dan menerima segudang buletin dan brosur yang memang tidak pernah mereka minta untuk dikirimkan dan ditaruh dikotak pos, dan

¹⁶ *Ibid*, hlm 55

¹⁷ Fred. S. Siebert Et All. *Four theoris of the press atau Empat Teori Pers*. Terjemahan, putu Laxman Sanjaya Pendit. Jakarta: Intermasa. 1986.

¹⁸ Departemen Luar Negeri Amerika Serikat , *Pers Tak Terbelenggu*. Dinas Penerangan dan Kebudayaan. Jakarta,2004 hlm 2-3

sekarang mereka harus menerima anggota baru yaitu lahirnya fax, surat lewat komputer (email), video interaktif, salah satu dari konsekuensi dari semua pilihan ini adalah meningkatnya persaingan untuk mengambil perhatian seseorang, Hak masyarakat untuk tahu tetap berada pada inti falsafah kebebasan Amerika dan membimbing cara pers dalam berperilaku, terutama dalam hubungannya dengan pemerintah, namun ada juga yang menyebut hubungan ini “bermusuhan”. Ada juga undang-undang kebebasan informasi (Freedom of Information Act/FOIA) dari pemerintah federal yang memberi kebebasan kepada warga yang meminta, biasanya wartawan untuk melihat catatan dan dokumen pemerintah yang tidak dianggap rahasia dari segi keamanan.¹⁹ pers Amerika sering disebut sebagai anjing pemerintah, pers selalu berada dalam pemerintahan, menyebabkan pers mendapat gelar kehormatan, mendapat cabang ke-empat, sesudah ke-tiga cabang pemerintahan (legislatif, yudikatif, dan eksekutif). Peran inilah yang menyebabkan Thomas Jefferson, salah satu pendiri demokrasi Amerika, jika ia harus memilih antara pemerintah tanpa surat kabar atau surat kabar tanpa pemerintah, ia pasti menjawab yang kedua. Pandangan tentang bagaimana demokrasi berjalan mendorong para penyusun untuk memasukkan kebebasan pers ke dalam undang-undang dasar Amerika Serikat sebagai amandemen pertama dalam piagam “bill of rights”²⁰. peran yang sudah dipilih sendiri oleh Amerika diantaranya adalah memberi informasi, mendidik, melakukan informasi, menghibur dan mendorong. Ciri yang paling banyak diterima seperti: kegiatan pejabat, dan orang terkenal, tindakan apa saja oleh pemerintahan, peristiwa yang baru atau aneh (seperti kejahatan atau bencana), pembeberan yang mengejutkan melibatkan seks dan skandal dan gejala sosial yang baru. Namun sekarang bukan pers seperti dahulu, pers sekarang sudah jauh dengan yang dahulu, ada sebagian yang didominasi kepentingan atau pihak tertentu hingga laporan yang disajikan

¹⁹ *Ibid*, hlm 3-5

²⁰ *Ibid*, hlm 5

tidak lagi berimbang, ditutupi-tutupi, dilebih-lebihkan, sekarang dunia penuh dengan ketidakbenaran berita atau informasi.

2.5 Hak dan Tanggung Jawab Pers

Amandemen pertama Undang-undang dasar Amerika Serikat mengandung kalimat yang sering dikutip dengan bunyi: “ Kongres tidak boleh membuat undang-undang.. mengurangi kebebasan berbicara atau kebebasan pers” Dari ajaran dasar dalam Bill of Rights (Pernyataan Hak Asasi Manusia) itu muncullah yang mungkin merupakan kode etik dasar jurnalistik di Amerika Serikat: Pers bebas dari (campur tangan) pemerintah. Pemerintah tidak boleh menjalin kemitraan yang melembaga. Mereka adalah lawan alamiah dengan fungsi berbeda, dan mereka harus menghormati perananan masing-masing. Kadang-kadang pers yang bebas bisa menjadi gangguan nyata dan menimbulkan rasa malu pada pemerintah tertentu, tetapi itulah salah satu harga kebebasan. Pers yang bebas bertanggung jawab kepada pembacanya, dan hanya kepada mereka saja. Pemilik surat kabar mungkin memilih bersekutu dengan partai politik atau kepentingan tertentu.²¹

2.6 Media Massa Barat Pelayan Kepentingan Politik Imperialisme

Pada awal perkembangan jaringan media massa, media ini pernah menjadi salah satu tiang demokrasi. Hal ini disebabkan karena media massa memiliki peran untuk menyebarkan informasi dan pengetahuan kepada masyarakat. Dengan demikian, rakyat memperoleh hak asasi mereka untuk mendapatkan pengetahuan dan informasi yang benar tentang kondisi negara dan pemerintahan mereka. Dewasa ini, media komunikasi massa seperti televisi, radio, iklan, dan buku telah berkembang dengan sangat cepat dan luas. Bahkan kini, muncul media massa jenis baru, yaitu internet dan parabola.

²¹ Ibid, hlm 34-35

Hingga sebelum dekade 1990-an, sistem media komunikasi di berbagai negara hanya terbatas pada radio, televisi, dan media cetak terbitan dalam negeri. Namun kini, dengan bantuan parabola, gambar dan suara bisa dikirimkan ke berbagai penjuru dunia dalam waktu sangat singkat. Film-film dan musik-musik dengan bantuan Compact Disk dan pita video bisa disebarluaskan ke berbagai negeri. Begitu pula, internet telah membuat manusia mampu mencari berbagai informasi dari belahan dunia lain dengan cepat. Dengan kata lain, teknologi telah memungkinkan manusia di berbagai belahan bumi untuk menerima informasi yang sama dalam satu waktu

Televisi yang disiarkan ke berbagai penjuru dunia, atau dikenal sebagai jaringan televisi, mulai dibangun pada dekade 1980-an dan pada tahun 1990-an mulai berkembang luas. Kini, di dunia terdapat beberapa jaringan televisi yang mengudara ke seluruh dunia dan siarannya dapat ditangkap oleh masyarakat di berbagai penjuru dunia, seperti CNN, BBC, atau AlJazeera. Sedemikian pesatnya perkembangan jaringan media dunia secara umum telah menimbulkan pemikiran bahwa dunia kini semakin maju dalam hal akses informasi dan sistem demokrasi pun menjadi semakin kuat.

Namun, bila kita mengkaji secara lebih mendalam, kita akan melihat bahwa sesungguhnya informasi yang disebarluaskan jaringan media massa dunia itu bukanlah informasi yang bebas, melainkan informasi yang telah tersaring dan membawa misi untuk membentuk opini umum sesuai dengan kehendak pemilik jaringan media massa tersebut. Jaringan media massa dunia yang dimiliki oleh Barat juga secara jelas telah menjadi corong untuk menyampaikan kebijakan pemerintah Barat kepada dunia.

Bahkan, Hollywood, produsen film terbesar di dunia, yang produk-produknya menguasai pasaran film dunia, juga telah menyediakan diri untuk dijadikan alat propaganda bagi pemerintah AS. Mark Crispin Miller, seorang dosen studi media massa di Universitas New York, mengatakan, "Media massa Amerika sebagian besar dikontrol oleh perusahaan-perusahaan besar, yang demi keuntungan-keuntungan ekonomi, mereka menjadi pendukung pemerintah."

Noam Chomsky, kritikus pemerintah AS, menyatakan bahwa Washington setiap tahunnya menghabiskan dana satu milyar dolar untuk propganda atau humas, dengan tujuan agar dapat mengontrol opini umum dunia. Agar dapat mengontrol jaringan media massa dunia dan agar jaringan media massa itu mampu mendominasi arus informasi di dunia, Gedung Putih mendorong agar perusahaan-perusahaan media itu saling melakukan merger sehingga membentuk perusahaan media raksasa.

Herbert Schiller, penulis dan kritikus AS mengatakan, “Dewasa ini, kita menyaksikan semacam penggabungan dan penyatuan kekuatan yang aktif di perusahaan-perusahaan pribadi, sehingga mereka bisa menguasai pasar sebanyak mungkin. Faktor lain yang membuat semakin maraknya penggabungan antar perusahaan besar adalah teknologi baru yang sedemikian meluas, sehingga melindas perusahaan tradisional.”²²

2.7 Keterkaitan Bangsa Yahudi dengan Pers Amerika Serikat

Dalam buku yang berjudul “The Israel Lobby” di London review of books, sebuah jurnal yang terbit di British, dari dua orang akademisi Amerika, Stephen Walt, guru besar di Harvard University, serta John Mearshemer dari the University of Chicago. Israel memang diakui oleh Walt dan Mearshemer mempunyai kekuatan lobi dimata Amerika. “Lobi itu sesungguhnya adalah lembaga terbuka yang terdiri dari sejumlah organisasi dan beberapa orang dari berbagai latar belakang, diantaranya ada yang politisi, wartawan, akademisi, atau perorangan yang tidak semuanya adalah pengikut Yahudi, tetapi pro dengan Yahudi. Salah satu lembaga Lobi kuat yang dikenal sangat pro Yahudi di Amerika Serikat adalah AIPAC (American Israel Public Affairs Commitee). Institusi ini merupakan satu-satunya wadah Yahudi Amerika dalam menyalurkan aspirasi politiknya. Bangsa Yahudi juga yang menguasai dan mengendalikan Amerika, kata-kata itulah yang disiarkan sebuah siaran radio Israel berbahasa Ibrani “Col Yazrael” pada tanggal 3 Oktober 2001 oleh perdana menteri

²² www.google.com

Israel Ariel Sharon. Orang-orang kristen fundamentals dan orang-orang Yahudi yang menerima Israel sebagai agama mereka tampaknya terpaksa membelanya dari semua kritik. Dalam semangat mereka, seringkali, mereka salah menuduh para kritikus Israel sebagai anti Semita atau “orang-orang Yahudi yang membenci diri sendiri.” Akibatnya timbullah intimidasi .Kebebasan berbicara diberangus,sebaliknya, diskusi terbuka mengenai kelemahan-kelemahan Israel lazim dilakukan para warga negaranya. Pers Ibrani, forum utama bagi perdebatan bangsa Israel, dipenuhi laporan-laporan yang terus terang tentang kesalahan tindakan pemerintahan Israel . Namun semua ini jarang dikutip di Amerika Serikat. Besarnya peranan bangsa Yahudi di Amerika Serikat hingga pers pun berada dibawah bangsa tersebut.

2.8 Rangkuman

Setelah penjabaran Pengertian pers serta contoh surat kabar yang berpengaruh di Amerika Serikat, Pers telah diperkenalkan sejak 1000 tahun yang lalu, namun dunia hanya mengakui bahwa Johannes Gutenberglah yang pertama kali memperkenalkan system cetak-mencetak. Dahulu yang hanya memakai kayu untuk cetak-mencetak, lambat laun berkembang dengan hadirnya system cetak, orang tidak perlu lagi repot untuk mencetak, namun sebenarnya apa yang tergolong dalam pers itu? Komisi kebebasan pers mengatakan bahwa pers mencakup semua alat komunikasi, baik suratkabar, majalah, buku, radio, televisi, dan film. Namun mana yang pers dalam arti sempit dan luas, pers dalam arti sempit meliputi media dan perusahaan sedangkan pers dalam arti luas meliputi semua media komunikasi yang ada. Termasuk diantaranya suratkabar, buku, bulletin, rado, kantor berita, televisi dan film. Namun, dalam hal ini kita akan menyorot tentang surat kabar, telah banyak surat kabar yang hadir di Amerika, Surat kabar tersebut berbondong-bondong membuat berita yang sekiranya diminati oleh para public (pembaca). The Newyork Times dan The Washington post adalah salah satu dari sekian banyak surat kabar yang ada. Ke-dua surat kabar tersebut cukup diminati oleh para publik(pembaca). Karena mereka menginginkan yang terbaik untuk para pembacanya, dalam menulis

dan memilih berita, sebaik mungkin mereka menghadirkan apa yang sedang terjadi pada saat itu, contoh seperti kasus Pentagon papers, The New York Times mengupas habis tentang berita tersebut, dan juga The Washington Post, kedua wartawannya berhasil mengungkap skandal Watergate Richard.M.nixon. ke-dua surat kabar itu perlu berbangga karena pemberitaannya. Tapi, Surat kabar Amerika sangatlah banyak, mungkin ini adalah salah satu dari sekian surat kabar yang bersifat jujur dalam menulis berita, pada kenyataannya banyak berita yang diselewengkan, entah tidak seperti aslinya atau dikurang-kurangi atau ditambah-tambahkan. Kebebasan pers itu bersumber pada hak asasi manusia, yaitu hak untuk hidup, hak untuk berfikir dan hak untuk berbicara, kebebasan berbicara dimaksudkan untuk melindungi komunikasi lisan dan kebebasan pers untuk melindungi komunikasi tulisan. Pers Amerika sering juga di sebut anjing pemerintah, karena keberadaannya dalam pemerintah, yaitu memberikan informasi, mendidik, menghibur, dan mendorong, seperti kegiatan pejabat, orang terkenal, peristiwa baru dan aneh, semua itu ada sebagian yang didominasi oleh kepentingan atau pihak tertentu hingga laporan yang disajikan tidak lagi berimbang, ditutup-tutupi, dilebih-lebihkan. Dulu bangsa Amerika Serikat tidak ragu mengkritik pejabat pemerintah, namun sekarang seakan-akan pers mencoba menutupi jurnalis yang masih memegang kebenaran sejati, selebihnya media massa hanya dijadikan kepentingan politik imperialisme yaitu sebagian besar di kontrol oleh perusahaan besar yang demi kepentingan ekonomi mereka menjadi pendukung pemerintah. Informasi yang disebarluaskan jaringan media massa bukanlah informasi yang bebas lagi, melainkan informasi yang telah tersaring dan membawa misi untuk membentuk opini umum sesuai dengan kehendak pemilik jaringan media massa tersebut. Padahal pers yang bebas sebagaimana dijamin dalam amandemen pertama yaitu memberikan informasi yang dibutuhkan oleh rakyat, namun pada kenyataannya banyak dari jaringan media massa itu menutup-nutupi, mengurang-ngurangi berita tersebut. Hingga pada akhirnya publik percaya dengan berita tersebut. Keterkaitan dengan adanya peranan bangsa Yahudi dengan pers Amerika telah membawa perubahan besar dalam dunia pers Amerika Serikat. Dibuktikan dengan Noam

Chomsky, kritikus pemerintah Amerika Serikat yang menyatakan bahwa Washington setiap tahunnya menghabiskan dana 2 milyar dollar untuk propaganda / humas, dengan tujuan agar dapat mengontrol opini umum dunia. Agar dapat mengontrol jaringan media massa dunia dan media massa itu mampu mendominasi arus informasi di dunia. Namun, tak semua jaringan media massa seperti itu, ada juga media massa yang masih memegang kebenaran sejati seperti contoh dengan terbongkarnya kasus skandal watergate Richard.M.Nixon, dua jurnalis The Washington Post membuka habis-habisan, peristiwa tersebut dan peristiwa Pentagon Papers oleh The New York Times. Ini mungkin satu dari sekian berita yang sepenuhnya dituangkan oleh pers Amerika Serikat.

